



## Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA melalui Supervisi Klinis dan *Daily Journal Report*

\*Asep Dudin Abdul Latip

Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah IV Provinsi Jawa Barat / STIT Rakeyansantang Karawang

\*Corresponding Author. E-mail: [asepdudin1971@gmail.com](mailto:asepdudin1971@gmail.com)

**Receive: 10/01/2021**

**Accepted: 03/02/2021**

**Published: 01/03/2021**

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui “Desain Supervisi Klinis dan *Daily Journal Report* dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui langkah *pra observasi, observasi dan pasca observasi*. Dan rancangan (desain) Tindakan yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yakni meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Disimpulkan optimalisasi kinerja guru diperoleh melalui Supervisi Klinis dan laporan Jurnal harian. Supervisi klinis dilakukan pada tahap *pra observasi* dengan menganalisis RPP, supervisi kelas, wawancara dan perbaikan RPP, selanjutnya diobservasi kembali dengan refleksi dan perubahan RPP, pasca observasi guru dibina, sampai pada peningkatan kualitas kinerja guru. Ditemukan perubahan paradigma guru mengajar, baik dalam RPP ataupun dalam pelaksanaannya. Hasil penilaian ada kenaikan, tahap awal terjadi kenaikan 1,2 % dan pada tahap kedua kenaikan 8, 2%. Pada pelaksanaan pembelajaran kenaikan sebesar 2,55, tahap kedua naik 3,55 %. Selain itu naiknya kinerja guru terlihat melalui laporan jurnal yang harus dibuat guru, terlihat dari materi-materi yang tersampaikan atau tidak disetiap kelasnya serta munculnya komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah dan pengawas. Direkomendasikan guru selalu menggunakan RPP sebagai pengendali dan standar keberhasilannya setiap kali mengajar. Dan Kepala sekolah diharapkan meningkatkan *controlling* terhadap tingkat ketercapaian materi melalui RPP yang dibuat, supervisi kelas dan jurnal harian guru.

*Kata Kunci : Supervisi klinis, Daily Journal Report, Kinerja Guru*

### Abstract

This study aims to determine: "Design of Clinical Supervision and Daily Journal Report in Optimizing the Performance of High School Islamic Religious Education Teachers." Clinical supervision is supervision that is focused on improving learning through pre-observation, observation and post-observation steps. And the design (design) of action that is taken using the model of Kemmis and McTaggart, which includes four paths (steps): (1) planning the action; (2) implementation of the action; (3) observation; and (4) reflection. It is concluded that the optimization of teacher performance is obtained through Clinical Supervision and daily journal reports. Clinical supervision is carried out at the pre-observation stage by analyzing lesson plans, classroom supervision, interviewing and improving lesson plans, then re-observing them with reflections and changes to lesson plans, after teacher observation is fostered, to improving the quality of teacher performance. There was a change in the paradigm of teaching teachers, both in the lesson plans and in its implementation. The results of the assessment

were an increase, the initial stage was an increase of 1.2% and in the second stage an increase of 8.2%. In the implementation of propagation the increase was 2.55, the second stage increased by 3.55%. In addition, the increase in teacher performance can be seen through journal reports that must be made by the teacher, it can be seen from the material presented or not in each class as well as the emergence of good communication between teachers, school principals and supervisors. It is recommended that teachers always use lesson plans as a controller and the standard of success every time they teach. And the principal is expected to improve controlling of the level of material attainment through the lesson plans made, class supervision and teachers' daily journals.

Keywords: Clinical supervision, Daily Journal Refort, Teacher Performance

## Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik beriman, bertakwa, berakhlak dan berilmu pengetahuan (Kemendikbud, 2003). Tujuan itu berlaku untuk semua jenis pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Tujuan pendidikan formal yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Semuanya akan tercapai jika ujung tombak pendidikan berperan sebagaimana fungsinya, yakni pada kinerja guru.

Kinerja guru (*teacher performace*) merupakan kunci bagi keberhasilan pendidikan. Ditangan guru siswa dapat meraih prestasi dan harapannya. Kinerja guru berhadapan dengan profesionalitas dan komptensi yang dimiliki guru. Kinerja guru yang optimal berkenaan dengan kemampuan guru memiliki komptensi guru, tidak hanya pada tataran kognitif, afektif dan psikomotorik guru saja, tetapi ketiganya secara komprehensif harus terimplementasi melalui kinerja.

Kompetensi profesionalitas guru, pemahamannya terhadap materi dan bahan ajar, penguasaan aspek-aspek yang berkenaan dengan spesialisasi keilmuannya, kemampuan mendalami kompetensi dasar yang akan diajarkan, penyesuaian materi dengan tingkat kompetensi siswa serta hal-hal lain yang berkenaan dengan upaya membelajarkan materi

harus mampu berkolaborasi dengan komptensi pedagogik, yakni bagaimana guru mampu merelevansikan semua situasi belajar, materi dan bahan ajar dengan *psiko education* siswa, yakni tingkat usia, tingkat kemampuan psikologi siswa serta situasi dan waktu yang ada. Kemampuan dua kompetensi guru dalam memberlajarkan siswa agar menjadi siswa yang berkualitas dijamin oleh undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2003) yakni menjadi siswa yang berakhlak, berketerampilan serta mampu mengembangkan potensinya tidak akan cukup, tanpa guru mempunyai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dapat memberikan tauladan serta kewibawaan kepada siswa.

Anak tidak hanya menyerap ataupun menstraper ilmu dari guru, tetapi juga ia akan berusaha meneladani serta mengambil contoh-contoh positif dari gurunya, hal itu akan terinternalisasi pada dirinya.

Penjelasan di atas mendeskripsikan peranan guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing, melatih dan meneladani, tidak hanya berkompotensi tetapi harus mampu menginternalisasikan pengetahuannya sehingga dapat menjadi karakter siswa yang melekat dan berkesinambungan. Hal itu tentu tidak mudah, dibutuhkan seorang guru yang berkomitmen tinggi, guru yang mempunyai kinerja baik, taat azas serta istiqamah.

Pembentukan guru tersebut pemerintah realisasikan melalui program sertifikasi guru, melalui berbagai macam pelatihan dan pembinaan guru, termasuk di dalamnya pengawasan yang komplit dan intens terhadap kemampuan guru. Kedisiplinan, inovasi, rasa tanggungjawab serta perlakuan yang baik terhadap siswa merupakan invest sekolah dalam melahirkan siswa yang berkualitas. Namun demikian mengarahkan guru yang demikian tidak bisa hanya dilakukan guru, ataupun hanya dilakukan dengan memberikan sepenuhnya kepada guru sendiri. Mereka adalah manusia yang mempunyai daya naik dan daya turun saat bekerja, dipengaruhi beban psikologi, lingkungan serta keadaan dan problemnya sendiri. Motivasi, bimbingan dan pengawasan perlu intensif dilakukan dalam upaya mengingatkan ataupun memberi spirit agar guru senantiasa Istiqamah dalam menjalani tugasnya

Saat ditugaskan di 7 sekolah SMA, yakni di SMAN 1 Rengasdengkok, SMAN 1 Batujaya, SMAN 1 Pedes, SMAN Lemah Abang, SMAN Tempuran serta SMAS Nurussalam dilakukan monitoring dan pembinaan, khususnya kepada Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang tersertifikasi ditemukan beberapa hal berkenaan dengan kinerja mereka, antara lain kehadiran guru secara kuantitatif cukup baik dilihat dari kehadiran ke sekolah, namun secara kualitatif mereka mengajar belum cukup baik, terlihat dari jurnal kelas atau agenda kelas yang belum terisi, atau terisi tetapi kegiatan dan amteri yang disampaikan belum jelas, sehingga standar kualitas guru belum tercapai. Selain itu saat dilakukan supervisi mendadak di kelas, mayoritas guru mengajar tidak pakai RPP, ada yang menggunakan RPP tetapi tidak sinkron dengan pembelajaran yang dilakukan, guru hanya mengajar menggunakan buku paket yang ada.

Masalah lain adalah kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa belum nampak

terarah atau runtun sesuai dengan tuntutan standar isi dan RPP yang dibuat guru, mereka mengajar hanya di dasarkan pada susunan materi pada Buku Paket yang digunakan (Wawancara, 2017b). Batasan materi per kelas tidak terlihat dengan baik, artinya materi yang disampaikan tidak merata, bahkan ada beberapa kelas yang tertinggal tidak menerima materi yang seharusnya (Wawancara, 2017a).

Dasar ini menjadi urgen dicari solusinya yang mengarah pada upaya meningkatkan kinerja guru mengajar. Salah satunya melalui Supervisi Klinis dan Laporan Jurnal harian guru. Persolan-persoalan pada latar belakang di atas memotivasi pengawas melakukan Supervisi Klinis dan fokus *best practice* ini untuk menjawab pertanyaan : *"Bagaimana mengoptimalkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Klinis dan Dairly Jurnal Refort (Jurnal Harian Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SMA , tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui : "desain Supervisi Klinis dan Laporan Jurnal Harian dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kob. Karawang.*

### Metode

*Action Research*, menjadi metode dalam penelitian ini, yakni suatu kegiatan menyelesaikan masalah melalui diagnosa-diagnosa dan tindakan-tindakan, adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan yang dipergunakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, meliputi empat alur : (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut. :

Rencana → Tindakan → Observasi Refleksi →



Rencana → Tindakan → Observasi → Refleksi

Rencana → Tindakan → Observasi → Refleksi  
(Taggart, 2000)

Tahapannya diawali dengan kegiatan :  
Wawancara, bertanya jawab dengan guru bersangkutan saat sebelum guru mengajar, wawancara berkenaan dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkannya, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran serta alokasi waktu yang akan digunakan. Setelah supervisi kelas, dilakukan wawancara dan pengawas memberikan masukan-masukan terhadap RPP dan pelaksanaannya. Selanjutnya dilakukan diskusi

Argumen-argumen guru menjadi dasar rencana yang akan diimplementasikannya sesuai atau tidak, selanjutnya dilakukan Observasi artinya melihat langsung. Pada kegiatan ini menjadi dasar aktivitas *visiting class*. Tahapan *action research* sebagai berikut :

**Perencanaan** : Membuat schedule jurnal pembinaan dan observasi, koordinasi dengan sekolah dan dinas, Mengunjungi Sekolah, Konsultasi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah terkait eksistensi guru dan kualitas kinerjanya; Analisis RPP Guru Supervisi Kelas; Wawancara (Refleksi, tanya jawab dan penguatan) dan Perbaikan RPP

**Observasi** : Analisis RPP hasil perbaikan, Supervisi Kelas Wawancara (Refleksi, tanya jawab dan penguatan), Penyempurnaan RPP

**Refleksi** Guru membuat jurnal harian mengajar dan menyesuaikan dengan apa yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran; dilakukan wawancara dan perbaikan RPP dan pelaksanaan pembelajarannya. Pengawas mencermati dan mengorkesi jurnal sebagai pijakan untuk pembinaan guru selanjutnya.

**Time schedule Pembinaan Akademik**

**Tahap 1**

Hari/Tgl	Sekolah	Uraian Kegiatan
Kamis 23/02/2017	SMAN PEDES	Supervisi Kelas Pendahuluan Analisis RPP Wawancara, tanya jawab dan diskusi (Pra Observasi)
Selasa 14/02/2017	SMAN I TEMPURAN	Supervisi Kelas Pendahuluan Analisis RPP Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Jumat, 24/02/ 2017	SMAN I BATUJAYA	Supervisi Kelas Pendahuluan Analisis RPP Wawancara
Senin, 13/02/2017	SMAN LEMAH ABANG	Supervisi Kelas Pendahuluan Analisis RPP Wawancara, tanya jawab dan diskusi
KAMIS 02/03/2017	SMA NURUSSALAM	Supervisi Kelas Pendahuluan Analisis RPP
KAMIS, 16/03/2017	SMAN RENGASDENGK LOK	Wawancara, tanya jawab dan diskusi

**Tahap 2**

Hari/Tgl	Sekolah	Uraian Kegiatan
Selasa, Rabu 28,29 MARET 2017	SMAN PEDES	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan) Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Senin Selasa, 3,4 April 2017	SMAN I TEMPU RAN	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan 1) Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Selasa, Rabu, 10,11 April	SMAN I BATUJA YA	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan 1) Wawancara, tanya jawab dan diskusi

2017		
Kamis, Jumat, 13,14 April 2017	SMAN LEMAH ABANG	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan 1) Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Senin, 17 April 2017	SMA NURUSS ALAM	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan 1) Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Selasa, 18, April 2017	SMAN RENGAS DENGKL OK	
Kamis 27 April . 2017	SMAN CIBUAY A	

Selasa, 30 Mei 2017	SMAN CIBUAY A	
---------------------	---------------	--

Time schedule tersebutmenjadipijakan pada pelaksanaanaction researchsesetiapsiklus.

### Hasil dan Pembahasan

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan pola *pra observasi, observasi dan pasca observasi*.

Secara umum tujuan supervisi klinis untuk : Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran, Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, membantu guru untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Supervisi klinis memiliki karakteristik sebagai perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut. Selain itu fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa keterampilan, seperti: (1) keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, (2) keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran, (3) keterampilan dalam proses pembelajaran.

### Tahap 3

Hari/Tgl	Sekolah	Uraian Kegiatan
Selasa, Rabu, 2,3Mei. 2017	SMAN PEDES	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan 2) Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Selasa, Rabu, 09,10 Mei 2017	SMAN I TEMPU RAN	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan 2) Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Selasa, Rabu, 16,17, Mei. 2017	SMAN I BATUJA YA	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan 2) Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Senin, Selasa, 22,,23 Mei . 2017	SMAN LEMAH ABANG	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan 2) Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Rabu, 24 Mei 2017	SMA NURUSS ALAM	Supervisi Kelas Analisis RPP (Perbaikan 2) Wawancara, tanya jawab dan diskusi
Kamis, 25 Mei 2017	SMAN RENGAS DENGKL OK	

Fokus supervisi klinis adalah: (1) perbaikan proses pembelajaran, (2) keterampilan penampilan pembelajaran yang memiliki arti bagi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan, dan (3) didasarkan atas kesepakatan bersama dan pengalaman masa lampau.

Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap. Tahap perencanaan awal. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah: (a) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (b) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (c) menentukan fokus observasi, (d) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

Tahap pelaksanaan observasi. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: (a) harus luwes, (b) tidak mengganggu proses pembelajaran, (c) tidak bersifat menilai, (d) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

Tahap akhir (diskusi balikan). Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: (a) memberi penguatan; (b) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (c) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (d) mengkaji data hasil pengamatan, (e) tidak bersifat menyalahkan, (f) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (g) penyimpulan, (h) hindari saran secara langsung, dan (i) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan (Warliman, 2001).

Jurnal pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Jurnal ini

dapat membantu proses sejauh mana kita telah mengajar serta menghandle siapa saja murid/guru yang tidak masuk atau yang tidak mengikuti proses KBM (https://rifaudinahmad.wordpress.com/2013/08/26/jurnal-kegiatan-pembelajaran/, 2013). Jurnal guru dimaksudkan untuk menjadikan catatan khusus bagi guru yang berisi tentang sejauh mana proses pengajaran yang telah dilakukan. Jurnal ini selalu dibawa oleh guru yang bersangkutan dan termasuk salah satu perangkat pembelajaran yang harus selalu diisi sesuai hasil dari proses KBM yang dilakukan.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru. Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: "Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru (Warliman, 2001)".

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab

IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment* instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan

kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya.

Penelitian ini menggaris bawahi bagaimana proses dilakukannya supervisi klinis dan jurnal harian guru memotivasi guru meningkatkan kinerjanya. Pada kegiatan ini diwali dari temuan awal peneliti terhadap kinerja guru.

Di tahun pelajaran 2016/2017, pada bulan Juni 2017, guru pengajar bidang Pendidikan Agama Islam dikumpulkan untuk dimintai informasi tentang kinerjanya, yakni mengenai Persiapan Mengajar yang wajib dibuat:

**Tabel 1**  
**Jawaban Guru tentang RPP yang dibuatnya**

No	Uraian	f	%
1	Membuat RPP dan Mengajar sesuai RPP	4	20
2	Membuat RPP dan Mengajar kadang sesuai RPP	6	30
3	Membuat RPP dan Mengajar tidak sesuai RPP	8	40
4	Tidak membuat RPP dan mengajar tanpa RPP	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Hasil angket guru

Data mendeskripsikan bahwa sebagian besar guru 40 % mengajar membuat RPP, tetapi saat mengajar tidak menjadi pedoman, 30 % mengatakan kadang-kadang sesuai dengan RPP ideal, mereka buat hanya untuk memenuhi tuntutan administratif guru. Sementara itu yang mengatakan selalu berusaha menggunakan RPP yang ideal hanya 20%.

Kondisi demikian menjadi pijakan pengawas untuk berusaha memotivasi guru mengajar berpedoman pada RPP ideal, dalam

rangka memudahkan guru mengevaluasi hasil pembelajarannya, serta mengontrol ketercapaian materi yang disampaikan. Langkah menuju perbaikan kondisi guru di atas, dilakukan proses supervisi klinis dengan tiga tahap, yakni *pra observasi, observasi dan pasca observasi*. Menyikapi masalah di atas, disusun program perbaikan pembelajaran guru sebagai bagian dari kinerjanya, dilakukan Supervisi Klinis dengan tahapan :

**Siklus 1**

**Perencanaan, tindakan, observasi dan Refleksi**

**Pra Observasi :**

Pra observasi dilakukan supervisi kelas untuk mengukur sejauhmana perencanaan pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku serta sehaumana RPP tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran :

Berikut hasil *pra observasi* pada supervisi kelas sebanyak 20 guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar pada 6 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta. Ada 20 Guru Pendidikan Agama Islam yang diobservasi.

Berikut Contoh Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran, Nama : Iwan Kurniawan, M.Pd SMAN I Batujaya.

**Tabel 2**

**Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah item	Skor tertinggi	diperoleh	%
1	Identitas Mata Pelajaran	1	4	4	100
2	Perumusan Kompetensi inti	1	4	3	75
3	Perumusan Kompetensi Dasar	2	8	6	75
4	Perumusan Indikator	3	12	8	66,67
5	Pengalokasian Waktu	1	4	2	50,00
6	Pemilihan materi	2	8	4	50,00

	pembelajaran				
7	Pendekatan pembelajar	3	12	8	66,67
8	Pemilihan Alat dan Media Belajar	3	12	8	66,67
9	Pemilihan Sumber Belajar	2	8	6	75,00
10	Langkah-langkah Pembelajaran	5	20	15	75,00
11	Penilaian	5	20	15	75,00
Jumlah		28	112	79	775,00
Rata-rata					70,54

Sumber : hasil telaah RPP supervisi klinis

**Tabel 3**

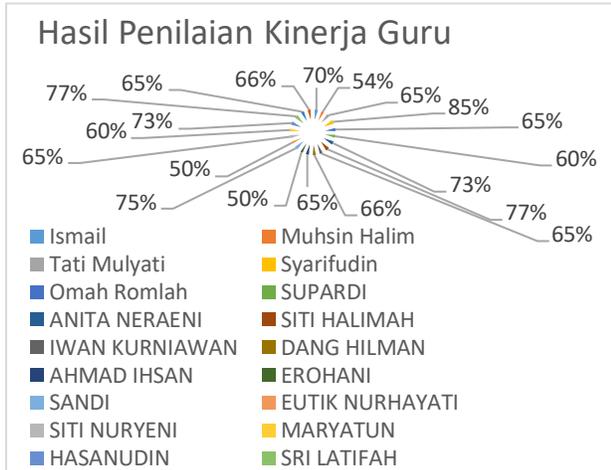
**Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah item	Skor tertinggi	Di Peroleh	%
1	Kegiatan Pendahuluan	5	20	10	50,00
2	Penguasaan materi Pembelajaran	5	20	10	50,00
3	Penerapan Stategi Pembelajaran	5	20	10	50,00
4	Penerapan Pendekatan Scientific	5	20	10	50,00
5	Pemanfaatn Sumber Belajar/Media Pembelajaran	5	20	15	75,00
6	Penggunaan bahasa	2	8	4	50,00
7	Penilaian Autentik	9	36	18	50,00
8	Kegiatan Penutup	4	16	8	50,00
Jumlah		40	160	85	425,00
Rat-rata					53,13

Sumber : hasil telaah RPP supervisi klinis

Pada observasi awal untuk Bapak Iwan diperoleh angkat 70,54 % untuk RPP yang dibuat

dan 53,13 % untuk Kegiatan Proses belajar, ini artinya tingkat kinerja guru ada pada posisi 70,54 % dan 53,13 %. Untuk selanjutnya hasil penilaian sebanyak 20 Guru Pendidikan Agama Islam di 7 Sekolah dapat dilihat pada lampiran.



NoRpnd	Penilaian RPP	Penilaian Pembelajaran
1	70%	54%
2	54%	60%
3	65%	50%
4	85%	55%
5	65%	65%
6	60%	60%
7	73%	60%
8	77%	75%
9	65%	70%
10	66%	55%
11	65%	70%
12	50%	60%
13	75%	50%
14	50%	55%
15	65%	58%
16	60%	58%
17	73%	60%
18	77%	65%
19	65%	50%

20	66%	58%

Sumber : Hasil Observasi di 7 SMA

Hasil tersebut jika dibuat grafik, diperoleh :

Data menunjukkan dari 20 guru yang diobservasi, umumnya mereka pada posisi 66,3 % untuk kompetensi membuat RPP dan 59,4 % untuk proses implementasi pembelajaran di kelas.

Atas dasar ini maka perlu untuk dilakukan supervisi klinis. Dan tindak lanjutnya dilakukan wawancara, pembinaan, diskusi dan perbaikan dan prosesnya para guru membuat perbaikan RPP. Ditemukan beberapa kelemahan guru pada Rencana Pembelajaran yang dibuatnya :

D	Perumusan Indikator Pembelajaran
5	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.
6	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.
7	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
E	Pengalokasian Waktu
8	Pengalokasian waktu sesuai dengan keluasaan dan kedalaman materi

J.	Langkah-langkah Pembelajaran
19	Menampilkan pengendalian waktu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.
20	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.
22	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran

K.	Penilaian
24	Kesesuaian dengan jenis dan teknik penilaian otentik.
25	Mencakup penilaian aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan

26	Kesesuaian dengan indikator penilaian pencapaian kompetensi.
----	--

**Untuk Proses Pembelajaran :**

D. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	
26.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar
27.	Merespon positif partisipasi peserta didik
28.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik

D. Penerapan Penilaian Otentik	
33.	Penilaian Sikap
	a. Melakukan penilaian sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
	b. Menggunakan instrumen dalam mengamati sikap dan perilaku peserta didik

**Siklus 2**

**Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi**  
- **Observasi**

Tahap ini dilakukan setelah guru diberi masukan dan pembinaan. Kegiatannya dilakukan supervisi kelas untuk mengukur sejauhmana perencanaan pembelajaran telah diperbaiki dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut tabel hasil kegiatan observasi dan paska Observasi pada supervisi kelas sebanyak 20 guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar pada 6 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta.

Tabel 4

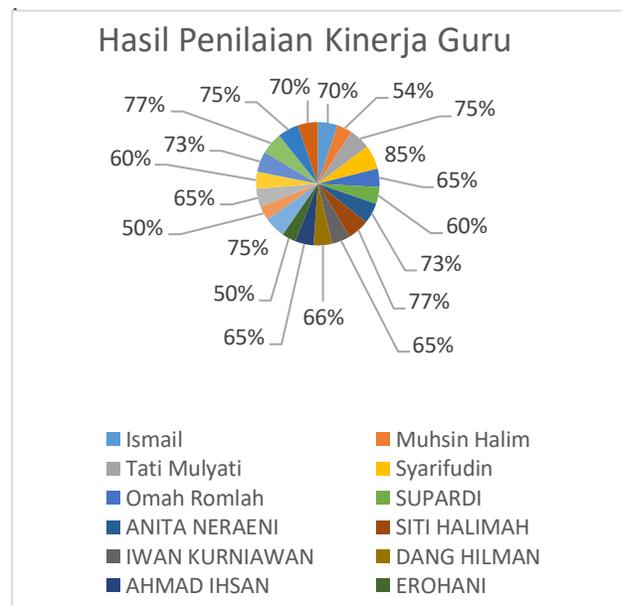
Skor penilaian Kinerja Guru dalam Pembelajaran setelah dilakukan supervisi klinis dan perbaikan RPP

No Res.	Penilaian RPP	Penilaian Pembelajaran
1	70%	60%
2	54%	60%
3	75%	50%

4	85%	70%
5	65%	70%
6	60%	60%
7	73%	75%
8	77%	75%
9	65%	70%
10	66%	65%
11	65%	70%
12	50%	60%
13	75%	50%
14	50%	55%
15	65%	58%
16	60%	58%
17	73%	60%
18	77%	65%
19	75%	50%
20	70%	58%
67,5		61,95

Pada *pra observasi* diperoleh perubahan peningkatan kompetensi guru, yakni kompetensi RPP dari 66,3 menjadi 67,5 dan proses pembelajaran dari 59,4 menjadi 61,95.

Hasil tersebut jika dibuat grafik, diperoleh



Data menunjukkan dari 20 guru yang diobservasi, ada peningkatan : untuk rencana pembelajaran posisi awal 66,3 % menjadi 67,5 % dan kompetensi membuat RPP dari 59,4 % menjadi 61,95 %.

Atas dasar ini maka perlu untuk dilakukan supervisi klinis. Dan tindak lanjut yang dilakukan adalah dilakukan wawancara, pembinaan, diskusi dan perbaikan, prosesnya para guru membuat perbaikan RPP. Pada paska observasi guru diberikan supervisi klinis, terutama pada kegiatan pembelajaran agar guru lebih fokus pada siswa aktif. Beberapa hal yang menjadi bahan perbaikan adalah komponen penilaian. Dan pelaksanaan pembelajarannya pada komponen upaya mengaktifkan siswa saat belajar. Pada paska observasi dilakukan diskusi bersama dikelompok MGMP PAI Sekolah dan dilakukan perbaikan-perbaikan di atas. Selanjutnya untuk mengecek kembali bagaimana perubahan terjadi dilakukan supervisi kelas kembali.

### Siklus 3

#### Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi

##### - Pasca Observasi

Tahap ini dilakukan setelah guru diberi masukan dan pembinaan. Kejadiannya dilakukan supervisi kelas untuk mengukur sejauhmana perencanaan pembelajaran telah diperbaiki dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Penilaian sebanyak 20 Guru Pendidikan Agama Islam di 7 Sekolah dapat dilihat pada lampiran (untuk rincian) dan tabel sebagai berikut :

No. Rpd	Penilaian RPP	Penilaian Pembelajaran
1	70%	60%
2	75%	60%
3	75%	50%
4	85%	75%
5	65%	75%
6	75%	60%

7	80%	75%
8	65%	75%
9	85%	70%
10	66%	75%
11	80%	70%
12	80%	60%
13	85%	65%
14	85%	65%
15	75%	65%
16	60%	65%
17	73%	60%
18	77%	65%
19	85%	60%
20	70%	60%
75,55		65,5

Sumber : Hasil Supervisi Kelas

Data menunjukkan adanya perubahan dari sebelumnya. Dengan demikian perolehan penilaian kinerja guru dari hasil supervisi klinis sebagai berikut :

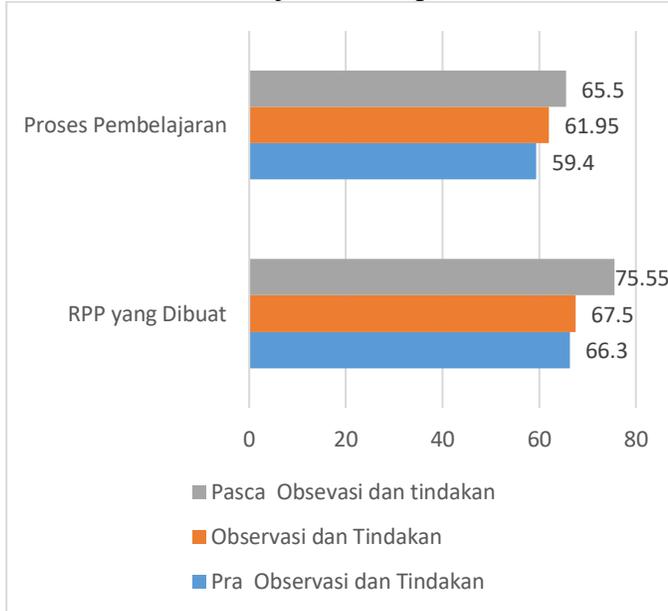
No	Nama Kegiatan	Pra Observasi dan Tindakan	Observasi dan tindakan	Naik (%)	Pasca Observasi dan Tindakan	Naik (%)
1	RPP (APKG 1)	66,3	67,5	1,2	75,55	8,05
2	Kegiatan Pembelajaran (APKG 2)	59,4	61,95	2,55	65,5	3,55

Sumber : Hasil Olahan pribadi

Berikut grafik proses supervisi klinis terhadap 20 guru Pendidikan Agama Islam :

Grafik

Perubahan Kinerja Hasil Supervisi Klinis



Grafik menunjukan perubahan akhir nampak bahwa kinerja Guru meningkat setelah dilakukan supervisi klinis yaitu proses pra observasi, observasi dan pasaka observasi yakni untuk konsep RPP naik 8, 05% dan untuk Proses Pembelajaran Naik sebesar 3,55 %.

Selanjutnya setelah supervisi klinis dilakukan banyak perubahan pada kondisi mengajar guru. Menindaklanjutinya perlu ada kontrol yang berkesinambungan oleh pengawas, juga kepala sekolah, maka secara rutin guru dianjurkan melaporkan kinerja hariannya, dengan demikian pengawas dapat mengetahui perkembangan kinerja guru di setiap kelas tempat mengajarnya, baik materi apa yang tersampaikan, maupun kelas berapa saja yang dimasuki.

Langkah yang dilakukan pengawas dalam mengontrol kinerja melalui jurnal ini antara lain : **Pertama** : Selesai supervisi klinis, dibuat kesepakatan dengan guru, bahwa untuk mengontrol standar isi yang disampaikan perlu ada catatan dari guru yang dilaporkan, maka guru sepakat untuk membuat catatan harian; **Kedua** :Pengawas berkometmen dengan kepala

sekolah untuk menggunakan laporan bulanan jurnal guru mengajar sebagai bahan supervisi kinerja guru, khususnya standar isi dan standar proses. **Ketiga** :Setelah diproses mulai September 2017 – Februari 2018 guru secara antusias banyak berkomunikasi dengan pengawas terhadap aktivitas pembelajarannya, hal itu menjadi peluang pengawas memberi masukan dan perbaikan kinerja guru.

Dampaknya terjadi perubahan mengajar pada guru, yakni tingkat kehadiran yang maksimal serta guru dapat dengan mudah berkomunikasi terhadap kepala sekolah dan pengawas terkait materi-materi yang disampaikannya di kelas.

Berikut hasil data kualitatif pemanfaatan jurnal dalam mengoptimalkan kinerja Guru :

**Tabel 5**  
**Manfaat Jurnal Harian Guru yang dilaporkan Kepala Pengawas**

No	Sebelum Tindakan Wajib Jurnal	Setelah Tindakan Wajib Jurnal	Ket
1	Materi yang disampaikan tidak terkontrol Pengawas dan Kepala Sekolah	Pengawasa dapat dengan mudah menilai materi-materi yang disampaikan guru setiap kelas	
2	Tindakan Supervisi Klinis tidak dapat dikontrol kelanjutannya	Dengan mudah pengawas dapat berkomunikasi pembelajarannya setelah supervisi klinis	
3	Guru tidak melaporkan kinerjanya sehingga tingkat kinerjanya tidak terdeteksi	Guru melaporkan kegiatan pembelajarannya sehingga setiap materi yang sudah atau yang belum dapat diketahui kepala sekolah	
4	Guru sulit	Guru dengan	

	berkomunikasi dengan kepala sekolah dan pengawas setiap ada masalah.	mudah ada sarana berkominiasi, karena ia harus melaporkan kinerjanya.	
--	--	---	--

*Sumber : Hasil Analisis Pengawas terhadap Fungsi Jurnal harian Laporan Guru*

Jurnal pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. jurnal ini dapat membantu proses sejauh mana kita telah mengajar serta handle siapa saja murid/guru yang tidak masuk atau yang tidak mengikuti proses KBM (Ahmad, 2013). Jurnal guru dimaksudkan untuk menjadikan catatan khusus bagi guru yang berisi tentang sejauh mana proses pengajaran yang telah dilakukan. jurnal ini selalu dibawa oleh guru yang bersangkutan dan termasuk salah satu perangkat pembelajaran yang harus selalu di isi sesuai hasil dari proses KBM yang dilakukan.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru. Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: "Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru(Kusmianto, 1997).

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Pendapat lain diutarakan Soedijarto (1993) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher*

*performance assessment* instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya.

Kinerja guru merupakan proses kerja guru yang diharapkan dapat menghasilkan produktivitas kerja berupa terjadinya transfer ilmu kognitif dan psikomotorik kepada siswa, juga ada perubahan sikap guru yang dapat ditauladani siswa. Kemunduran kinerja guru membawa dampak pada hasil kerja terutama kualitas siswa. Maka upaya meningkatkan kinerja guru menjadi prioritas karena eksistensinya menjadi ujung tombak.

Supervisi klinis berupa memberikan terapi perbaikan pembelajaran pada guru, agar kinerjanya meningkat terutama dalam kemampuannya membuat perencanaan mengajar serta melaksanakan pembelajaran yang ideal sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya.

Dalam *best practice* ini langkah yang dilakukan pengawas adalah memotivasi guru serta memberi masukan agar merubah paradigma mengajar dan dimulai dari rencana yang dibuat dilanjutkan pada implementasinya saat mengajar. Langkah supervisi klinis secara detail merupakan proses pemberian masukan kepada guru dari kinerja yang dilakukan. Hasil

observasi menunjukkan bahwa kelemahan kinerja guru ditemukan pada sektor kompetensinya mensinkronkan indikator dengan Kompetensi Dasar serta relevansinya dengan kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan. Kelemahan-kelemahan itu diperbaiki melalui konsultasi, wawancara serta diskusi, maka perubahan-perubahan terjadi sesuai dengan hasil pasca observasi terjadi peningkatan hasil.

Selanjutnya yang menjadi penghambat kinerja guru adalah kompetensinya mengaktifkan siswa belajar, dominasi mengajar masih ada pada guru, padahal pada tuntutan *scientific*, guru harus mampu membelajarkan siswa menjadi lebih aktif dan menemukan sendiri masalahnya.

Melalui supervisi klinis selama beberapa kali perbaikan, wawancara serta refleksi terjadi peningkatan kinerja guru, nampak pada pertemuan pasca observasi kinerja ketugaa guru sudah aktif, dan hal itu diharapkan dapat secara optimal dilaksanakn guru. Oleh karena itu *controlling* yang dilakukan harus berkelanjutan, dan kelanjutan supervisi klinis ini adalah guru membuat jurnal kegiatan harian yang dilaporkan setiap bulan, dampaknya guru menyampaikan semua masalah pembelajarannya pada pengawas atau kepala sekolah, dengan kata lain jurnal harian yang dilaporkan menjadi media guru kepala sekolah dan pengawas dalam menyelesaikan masalah pembelajarannya. Maka melalui proses supervisi klinis dan laporan jurnal bulanan guru dapat meningkatkan kulaitas standar proses yang dasar utama materinya dan harapan ketercapaiannya ada pada standar isi, SKL dan standar penilalaian.

### **Simpulan**

Hasil kajian, penelitian serta analisis disimpulkan bahwa optimalisasi kinerja guru dapat dilakukan melalui Supervisi Klinis dan laporan Jurnal harian Guru.

Sesuai dengan pertanyaan pendasar pada *best practice* ini yakni “ bagaimana supervisi

klinis dan jurnal harian guru mengoptimalkan kinerja guru” maka dapat disimpulkan :

**Pertama**, Supervisi klinis dimulai dari observasi RPP yang dibuat serta pelaksanaannya di kelas;

**Kedua**, Hasil observasi *Lesson plan (RPP)* di bandingkan dengan implementasinya dalam pembelajaran ;

**Ketiga**, Dilakukan wawancara, bimbingan, perbaikan serta koreksi terhadap RPP yang telah dianalisis dan kegiatan pembelajaran yang telah diobservasi berupa catatan perbaikan oleh pengawas;

**Keempat**, dilakukan supervisi kelaskembali dan Guru melaksanakan pembelajaran dari RPP hasil perbaikan.

**Kelima**, Hasil menunjukkan adanya perubahan paradigma guru baik dalam RPP ataupun dalam pelaksanaannya, hal itu tergambar pada hasil penilaian ada kenaikan, perbaikan tahap awal terjadi kenaikan 1,2 % dan pada tahap perbaikan kedua terjadi kenaikan 8, 2%. Pada pelaksanaan juga terjadi kenaikan sebesar 2,55, kemudian tahap perbaikan kedua naik 3,55 %.

**Keenam**, Potensi naiknya kinerja guru terlihat melalui laporan jurnal yang harus dibuat guru kepada pengawas, hal itu terlihat dari terdeteksinya materi-materi yang tersampaikan atau tidak disetiap kelasnya serta munculnya komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah dan pengawas. .

Hasil-hasil analisis dan temuan dalam *best practice* mendeskripsikan pentingnya guru mengoptimalkan kerjanya, yakni aktifitas mengajar selalu mengajar sesuai dengan perencanaan yang dibuat, agar terkontrol dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian merekomendasikan : Agar guru meningkatkan potensi dan kompetensinya membuat perencanaan pembelajaran serta mampu merelevansikan dengan situasi

mengajar, agar semua program pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan;Diharapkan guru selalu mereflesikan hasil kegiatan mengajarnya untuk memahami kelebihan dan kekurangannya setelah mengajar, setiap kelemahan dapat ditindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan;Konsultasi dan komunikasi guru dengan kepala sekolah ataupun dengan pengawas menjadi wajib agar kegiatan pencapaian target kurikulum berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang ditentukan;Keberhasilan mengajar ditentukan oleh tingkat pengendalian dan standar yang dibuat. Diharapkan guru selalu menggunakan RPP sebagai pengendali dan standar keberhasilannya setiap kali mengajar.Kepala sekolah diharapkan meningkatkan *controlling* terhadap tingkat ketercapaian materi melalui RPP yang dibuat, supervisi kelas dan jurnal harian guru, karena keberadaan guru tidak hanya datang kesekolah, tetapi ia harus mampu memenuhi tugas profesionalnya yakni mengajar dan mengantarkan materi sesuai dengan target kurikulum.

\*Penulis :

AsepDudin Abdul Latip, Pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di UNWIR Indarmayu tahun 1999, S2. di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung selesai Tahun 2009 dan S3 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung selesai Tahun 2018 pada Jurusan Pendidikan Islam. Saat ini bertugas sebagai Pengawas Sekolah SMA pada Cabang Dinas Wilayah IV Provinsi Jawa Barat, dan secara Part Time menjadi Dosen di STIT Rakeyasantang Karawang.

#### Daftar Pustaka

Ahmad, R. (2013)  
'<https://rifaudinahmad.wordpress.com/2013/08/26/jurnal-kegiatan-pembelajaran/>'.

<https://rifaudinahmad.wordpress.com/2013/08/26/jurnal-kegiatan-pembelajaran/> (2013) *Kegiatan Pembelajaran*.

Kemendikbud (2003) *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*.

Kusmianto (1997) *Buku panduan penilaian kinerja guru oleh Pengawas*.

Taggart, K. dan M. (2000) *Perencanaan Tindakan Observasi dan Refleksi*.

Warliman, I. (2001) *Supervisi Klinis (Modul Manajemen Berbasis Sekolah)*.

Wawancara, H. (2017a) 'Hasil wawancara dan dokumentasi'.

Wawancara, H. (2017b) 'Hasil wawancara dengan guru dan siswa 2 Februari 2017'.